

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar atau prestasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi pembelajaran mengenai Cahaya, khususnya dalam hal ini penekanan pada Sub Bab Alat Optik Mata (bagian-bagian mata dan fungsinya serta kelainan atau gangguan pada mata dan cara menolongnya) yang berada dalam posisi rendah. Hal ini dikuatkan dengan hasil latihan soal dan ulangan harian yang telah dilaksanakan, dimana 23 orang dari 24 orang siswa di kelas yang peneliti pegang yaitu kelas V B di SDN 10 Lembang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 64 dengan rincian sebagai berikut: 3 orang memperoleh nilai 60, 7 orang memperoleh nilai 40, 1 orang memperoleh nilai 30, 1 orang memperoleh nilai 25, 10 orang memperoleh nilai 20, dan 1 orang memperoleh nilai 15. Sedangkan 1 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 65.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa tersebut, beberapa upaya dilakukan. Salah satunya adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, menarik perhatian siswa, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dipilih dan

hendak diterapkan dikemas sedemikian rupa dengan melibatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dikemas dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda (berprestasi tinggi, sedang, dan rendah) untuk membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Tak lepas dari hal itu, keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran pun sangat menunjang keberhasilan belajar siswa. Terkait dengan masalah ini, maka salah satu model pembelajaran yang dipilih dan diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Dengan demikian hasil belajar atau prestasinya pun akan meningkat.

Bersamaan dengan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang telah ditentukan, maka disertakan pula penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi pembelajaran ini, siswa kurang dapat memahami dan menerapkan konsep, sehingga hasil belajar atau prestasinya berada dalam posisi rendah pula. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang digunakan

untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa tersebut adalah pendekatan keterampilan proses dimana pendekatan ini menekankan kepada penggunaan keterampilan proses dalam pembelajaran. Keterampilan proses berguna bagi siswa untuk memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep. Pendekatan ini dikemas sedemikian rupa dengan cara menyajikan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pendekatan ini dianggap cocok dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dimana konsep-konsep materi pembelajaran bisa disajikan dengan menggunakan kartu-kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang kemudian oleh siswa secara individu dalam kelompok dicari pasangannya sehingga dari sana diharapkan siswa dapat memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ALAT OPTIK MATA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH DI KELAS V B SDN 10 LEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran alat optik mata di kelas V B SDN 10 Lembang.

Adapun permasalahannya dapat dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar atau prestasi siswa setelah pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar atau prestasi siswa setelah pembelajaran alat optik mata melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah Dasar Negeri 10 Lembang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan Sekolah Dasar Negeri 10 Lembang dapat lebih meningkatkan pemberdayaan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* agar hasil belajar atau prestasi siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai Cahaya, khususnya dalam hal ini penekanan pada Sub Bab Alat Optik Mata (bagian-bagian mata dan fungsinya serta kelainan atau gangguan pada mata dan cara menolongnya).

3. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai Cahaya, khususnya dalam hal ini penekanan pada Sub Bab Alat Optik Mata (bagian-bagian mata dan fungsinya serta kelainan atau gangguan pada mata dan cara menolongnya).

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu, IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta

memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban.

3. Alat Optik Mata

Alat optik adalah setiap alat yang dapat membantu manusia melihat benda-benda yang ada di sekitarnya. Mata merupakan indra penglihatan yang sangat penting bagi manusia. Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan mata bagi manusia sehingga manusia bisa melihat. Manusia memiliki sepasang mata berbentuk seperti bola dan terletak di dalam rongga mata. Mata terdiri dari beberapa bagian yang bisa bekerja sesuai dengan fungsinya. Mata juga bisa mengalami kelainan atau gangguan, akan tetapi ada cara-cara yang bisa dilakukan untuk menolongnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam Bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai

kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini, prestasi berarti tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa meliputi:

- a. Aspek kognitif (produk); dalam hal ini siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep-konsep mengenai alat optik mata, seperti bagian-bagian mata dan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang terjadi pada mata dan cara menolongnya.
- b. Aspek psikomotor (proses); dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan bagian-bagian mata dengan melengkapi gambar mata yang tersedia.
- c. Aspek afektif (sikap); dalam hal ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat mengajukan pertanyaan, pendapat dan merespon pertanyaan dan pendapat.